

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum BSM Indonesia

1. Sejarah Berdirinya BSM Indonesia

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Dengan adanya tindakan pemerintah untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia, maka lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syari'ah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syari'ah atau dengan membuka cabang khusus syari'ah.

Salah satu bank yang mulai merintis kegiatannya berdasarkan prinsip syari'ah adalah PT Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank

Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 – 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah dan diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 Tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila

Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran Bank Syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

2. Profil dan Kepemilikan Saham BSM Indonesia

Adapun profil dan kepemilikan saham dari BSM sendiri adalah sebagai berikut:

a. Profil

Nama	:	PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	:	Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 –

	Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300509, 39839000
Faksimili	: (62-21) 39832989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 Nopember 1999
Modal Dasar	: Rp1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp558.243.565.000,-
Kantor Layanan	: 328 kantor, yang tersebar di 24 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 118 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 3.746 unit, ATM Bersama 14.758 unit (include ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 10.647 unit dan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) 6.505 unit
Jumlah Karyawan	: 3493 orang (Per Desember 2008)

- b. Kepemilikan Saham :
- PT Bank Mandiri Tbk.(Persero) : 111.658.712 lembar saham
(99,999999%)
- PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,000001%).¹

B. Gambaran Umum BSM Kudus

1. Letak geografis

BSM Kudus adalah salah satu Bank Umum Syari'ah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Secara geografis BSM Kudus terletak di lingkungan perkotaan, tepatnya di ruko Ahmad Yani No. 9 Jl. Ahmad Yani Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya perkotaan Kudus, yang juga dilewati oleh angkutan umum sehingga mudah untuk dijangkau dengan menggunakan angkutan dan juga kendaraan pribadi.

Adapun lingkungan sekitarnya adalah:

- Sebelah utara : Terdapat jalan raya kearah barat menuju Makam Sunan Kudus, ke timur menuju Gor Kudus.
- Sebelah barat : Terdapat jalan raya Kudus-Demak. K arah utara menuju Simpang Tujuh Kudus, kearah selatan menuju Demak.

¹Dokumentasi BSM Kudus pada hari Senin tgl 08 Maret 2010.

2. Latar Belakang Historis

BSM Kudus merupakan bank yang berada dibawah naungan PT.Bank Mandiri. BSM Kudus ini Berdiri pada tanggal 5 September 2005 karena Menurut Kepala Cabang BSM Semarang, Priyono, terbuka potensi yang besar di Kudus untuk penyaluran kredit ke sektor kecil dan menengah. Sektor industri kecil dan industri besar di samping beberapa industri yang juga menjadi salah satu alasan BSM membuka kantor cabangnya di Kudus.

Selain itu berdirinya BSM Kudus juga tidak lepas dari keadaan masyarakat dikota Kudus yang bernuansa Islami, karena di Kudus memang belum ada Bank Umum Syariah yang beroperasi pada waktu itu. Dengan adanya Bank Syariah Mandiri Kudus ini akan lebih membantu masyarakat sekitar untuk tidak lagi khawatir menggunakan jasa perbankan. Sehingga dengan dorongan itulah kota Kudus menjadi kantor cabang pembantu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang ada di Semarang.

3. Visi dan Misi BSM Kudus

a) Visi

Menjadi Bank Syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha.

b) Misi

- 1) Menciptakan suasana pasar perbankan ayari'ah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syari'at dagang yang terkordinasi dengan baik.

- 2) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi Bank Syari'ah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- 3) Memperkerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional syari'ah.
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 5) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen ZIS yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- 6) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

4. Budaya BSM Kudus

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru dan disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai BSM. *Shared value* perusahaan ini disingkat "ETHIC". Yaitu :

a) *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu.

b) *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c) *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan relegius.

d) *Integrity*

Mentaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji.

e) *Customer Vocus*

Mamahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan BSM sebagai mitra terpercaya dan menguntungkan.²

Selain dengan adanya ETHIC tersebut, budaya dari BSM Kudus sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syari'ah Islam juga menetapkan budaya perusahaan yang mengacu pada *akhlakul karimah* (budi pekerti mulia) yang terangkum dalam lima pilar yang di simgkat SIFAT, yaitu:

a. Siddiq (*Integritas*)

Menjaga martabat dengan integritas, awali dengan niat dan hati tulus, berfikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan prilaku teladan.

²Observasi di BSM Kudus pada hari Rabu , tanggal 10 Maret 2010

b. Istiqomah (*Konsisten*)

Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang meyerah, kesabaran dan percaya diri.

c. Fathonah (*Profesionalisme*)

Profesionalisme adalah gaya kerja bsm kudus. Semangat kerja berkelanjutan, cerdas inovatif dan trampil.

d. Amanah (*Tanggung Jawab*)

Terpercaya dengan penuh tanggung jawab menjadi terpercaya cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

e. Tabkigh (*Kepemimpinan*)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang selalu transparan membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

5. Sistem BSM Kudus

a) Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan atau amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai dengan ajaran Islam.

b) BSM Kudus mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta *nasabah* (simpanan) sesuai dengan ajaran Islam.

c) Adanya kesempatan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, kesedrajan dan sistem ketentraman antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah atas jalanya usaha Bank Syari'ah.

d) Prinsip bagi hasil.

- e) Penentuan besarnya bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
- f) Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- g) Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- h) Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil.
- i) Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapat keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

6. Prinsip Operasi BSM Kudus

Prinsip Operasi BSM Kudus mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dan Nasabah.

b) Prinsip Kemitraan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi institution lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.

c) Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank

d) Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil'alamiin.³

7. Struktur Organisasi BSM Kudus

Dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari.

Adapun struktur organisasi BSM Kudus adalah sebagai berikut:

³Wawancara dengan Pelaksana Back Office, Dedi Yulianto pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2010.

C. Profil Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak 51 Km sebelah utara Kota Semarang. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati, Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Letak secara astronomis 110 36'-110 50' BT dan 6 51'-7 16' LS. Terletak pada ketinggian rata-rata ± 55 m di atas permukaan air laut, dengan iklim Tropis, Temperatur sedang, intensitas hujan ± 2000 mm/tahun atau ± 97 hari/tahun.

Secara administrasi di kabupaten Kudus terdiri dari 9 Kecamatan yaitu Kecamatan Kota, Kaliwungu, Jati, Undaan, Mejobo, Jekulo, Gebog, Bae dan Dawe. Total desa berjumlah 124 desa. Dahulu ke sembilan (9) kecamatan di bagi menjadi 3 Kawedanan yang masing-masing Kawedanan membawahi beberapa kecamatan. Ketiga (3) Kawedanan itu adalah Kawedanan Kudus, Cendono, Tenggeles. Kawedanan Kudus meliputi Kota, Jati dan Undaan, Kawedanan Cendono meliputi Bae, Gebog, Dawe dan Kaliwungu, Kawedanan Tenggeles meliputi Jekulo dan Mejobo. Tiap kawedanan itu karena sebagai struktur di atas kecamatan maka mempunyai kantor kawedanan. Dan karena sistem kawedanan di hapus, sekarang bangunan tiap kantor kawedanan di alih fungsikan, sampai sekarang masih bisa kita lihat bangunannya.

Adapun hari jadi Kota Kudus di tetapkan pada hari Senin Pahing 1 Ramadhan 956 H atau Tanggal 23 September 1549 M dan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 Tahun 1990 tentang hari jadi Kudus yang di terbitkan tanggal 6 Juli 1990 yaitu pada era Bupati Kolonel Soedarsono. Kemudian Perda tersebut di sahkan oleh Gubernur KDH Tingkat 1 Jawa Tengah Nomor: 1883/278/1990 Tanggal 7 September 1990.

Kabupaten Kudus sejak kolonial sampai sekarang dipimpin seorang bupati mulai dari KR. Adipati Ario Padmonegoro (Putera menantu Sunan Paku Buwono III), KRT Tjokrohadinegoro, Kanjeng Kyai Adipati Ario Tjondronegoro III (1812-1837) sampai sekarang H. M. Mustofa (2008-2013).

Seperti halnya kabupaten atau kota lainnya Kabupaten Kudus mempunyai semboyan KUDUS SEMARAK yang artinya Kudus Sehat, Maju, Rapi, Aman dan Konstitusional.

Kudus juga terkenal dengan sebutan kota industri, selain itu juga mendapat sebutan kota kretek karena banyak pabrik rokok yang berdiri di Kudus, seperti Djarum, Sukun, Nojorono, Jambu Bol, Langsep dan masih banyak pabrik-pabrik rokok kecil lainnya yang jumlahnya mencapai puluhan.⁴

⁴<http://akhirudins.multiply.com>, Tanggal 09 Mei 2010

D. Penerapan Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana Di BSM Kudus

1. Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan
 - a) Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di kounter BSM atau melalui ATM.

Adapun karakteristik Tabungan BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prinsip syari'ah dengan akad *mudharabah muthlaqah*. Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syari'ah
- 2) Tabungan dengan bagi hasil yang menarik, aman dan terjamin
- 3) Dapat ditarik/setor setiap saat diseluruh cabang Bank Syari'ah Mandiri
- 4) Dilengkapi degan kartu ATM sekaligus Kartu Debet
- 5) Dilengkapi fasilitas BSM Mobile Banking *GPRS* dan BSM *Net Banking*

6) Nasabah dapat menyalurkan zakat, infaq dan sedekah melalui Tabungan BSM.

Manfaat dari Tabungan BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Dana aman dan tersedia setiap saat
- 2) Transaksi *online* di seluruh cabang BSM
- 3) Mendapatkan kartu ATM sekaligus debet
- 4) Mendapat bagi hasil yang kompetitif
- 5) Kebebasan bertransaksi dengan Fasilitas BSM Mobile Banking *GPRS* dan *BSM Net Banking*.

Adapun Peruntukan dari Tabungan BSM adalah hanya untuk Perorangan. Sedangkan persyaratan dari Tabungan BSM adalah sebagai berikut:

Dokumen	Perorangan
Kartu Identitas	KTP/SIM/Paspor nasabah
Min. setoran awal	Rp80.000,- dengan kartu ATM
Min. setoran berikutnya	Rp10.000,-
Saldo Minimum	Rp50.000,-
Biaya tutup rekening	Rp20.000,-
Biaya Adm/bln	Sesuai ketentuan BSM

Contoh Perhitungan:

Saldo rata-rata tabungan Pak Syarman bulan Agustus 2008 adalah Rp10.000.000,- Perbandingan bagi hasil (*nisbah*) antara Bank dan Nasabah adalah 60 : 40. Bila saldo rata-rata tabungan seluruh nasabah Bank Syari'ah Mandiri pada bulan Agustus 2008

adalah Rp2.000.000.000,- dan pendapatan Bank yang dibagikan untuk nasabah tabungan adalah Rp123.000.000,- maka bagi hasil yang diperoleh Pak Rahman adalah =

Rp10.000.000,-	x Rp123.000.000,- x 40 % = Rp246.000,-
Rp2.000.000.000,-	

(Sebelum dipotong pajak)

b) Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana BSM adalah simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Karakteristik Tabungan berencana BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prinsip syari'ah *mudharabah muthlaqah*
- 2) Periode Tabungan: min. 1 tahun sampai dengan 10 tahun
- 3) Usia nasabah: min. 18 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo
- 4) Setoran bulanan: min. Rp100.000,- atau sebesar target dana dibagi periode (bulan)
- 5) Target dana: min. Rp1.200.000,- dan maks. Rp200 juta.

Ketentuan Umum Tabungan BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Saldo tabungan tidak bisa ditarik dan tabungan tidak boleh ditutup hingga jatuh tempo (*akhir masa kontrak*), kecuali dalam keadaan mendesak atau darurat.

- 2) Penutupan rekening sebelum jatuh tempo dengan kondisi tersebut di atas akan dikenakan biaya administrasi
- 3) Penabung telah memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal (*Source Account*)
- 4) Jumlah setoran bulanan dan periode Tabungan tidak dapat diubah
- 5) Tidak dapat menerima setoran di luar setoran bulanan.

Persyaratan dari Tabungan Berencana BSM adalah dengan menunjukkan Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor).

Manfaat Tabungan BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat bagi hasil yang kompetitif
- 2) Membantu perencanaan keuangan nasabah jangka panjang
- 3) Keikutsertaan Asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan
- 4) Perlindungan asuransi bebas premi
- 5) Nasabah dapat memiliki lebih dari satu rekening
- 6) Kepastian pencapaian target dana.

Adapun Manfaat Asuransi Tabungan BSM untuk memberikan Santunan tunai yang bertujuan untuk memenuhi kekurangan target dana. Manfaat asuransi ini dihitung dengan cara sebagai berikut: $\text{Manfaat asuransi} = \text{Target dana} - \text{Saldo saat klaim}$.

c) Tabungan BSM Investa Cendekia

Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.

Karakteristik Tabungan BSM Investa Cendekia adalah:

- 1) Berdasarkan prinsip syari'ah *mudharabah muthlaqah*
- 2) Periode Tabungan : min. 1 tahun sampai dengan 20 tahun
- 3) Usia nasabah : min. 17 tahun dan maks. 55 tahun (Catatan: usia masuk ditambah periode kontrak sama atau tidak melebihi 60 tahun)
- 4) Saldo minimal : Rp1.000.000,-
- 5) Setoran bulanan : min Rp100.000,- s/d Rp4.000.000,-.

Ketentuan Umum Tabungan BSM Investa Cendekia adalah:

- 1) Saldo tabungan tidak bisa ditarik dan tabungan tidak dapat ditutup hingga jatuh tempo (akhir masa kontrak), kecuali dalam keadaan mendesak atau darurat.
- 2) Penarikan sebagian saldo dengan kondisi tersebut di atas dapat dilakukan sampai dengan saldo minimal.
- 3) Penabung telah memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal (*Source Account*).
- 4) Jumlah setoran bulanan dan periode Tabungan tidak dapat diubah.

Adapun Persyaratan dari Tabungan BSM Investa Cendekia adalah Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor).

Manfaat Tabungan BSM Investa Cendekia adalah:

- 1) Mendapat bagi hasil yang kompetitif.
- 2) Membantu perencanaan program investasi nasabah khususnya perencanaan pendidikan kepada putera/puteri.
- 3) Keikutsertaan Asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

Manfaat Asuransi Tabungan BSM Investa Cendekia adalah:

- 1) Tahun Pertama kepesertaan:
 - a) Meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan):
Santunan Meninggal sebesar 50x Setoran Bulanan. (setelah 3 bulan kepesertaan dan maksimal Rp50 juta).
 - b) Meninggal dunia atau Cacat Tetap Total karena kecelakaan:
 - o Santunan Manfaat Takaful sebesar 50x Setoran Bulanan.
 - o Pembayaran sisa Setoran Bulanan untuk masa yang belum dijalani.
- 2) Tahun kedua kepesertaan dan seterusnya:
 - a) Meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan):
 - o Santunan Manfaat Asuransi sebesar 100x Setoran Bulanan.

- Pembayaran sisa Setoran Bulanan untuk masa yang belum dijalani.
- b) Meninggal dunia atau Cacat Tetap Total karena kecelakaan:
 - Santunan Manfaat Asuransi sebesar 100 kali Setoran Bulanan
 - Pembayaran sisa Setoran Bulanan untuk masa yang belum dijalani.

Adapun Ketentuan Tentang Premi Asuransi pada Tabungan BSM Investa Cendekia adalah sebagai berikut:

- 1) Premi asuransi akan didebet secara otomatis dari setoran bulanan Tabungan
- 2) Premi asuransi ditentukan berdasarkan periode produk:

Jangka Waktu Menabung	Besarnya Premi
1 - 5 tahun	2,50%
6 - 10 tahun	3,75%
11 - 15 tahun	5,00%
16 - 20 tahun	6,50%

2. Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Deposito

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

Adapun karakteristik Deposito BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Jangka waktu yang fleksibel antara 1, 3, 6 dan 12 bulan

- 2) Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo
- 3) Fasilitas *Automatic Roll Over*
- 4) Bagi hasil dapat menambah pokok deposito, ditransfer, atau dipindahbukukan ke rekening tabungan atau giro.

Manfaat dari Deposito BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Dana aman dan terjamin, sesuai penjaminan pemerintah
- 2) Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
- 3) Dapat dijadikan jaminan dana talangan/pembiayaan.

Peruntukkan Deposito BSM adalah sebagai berikut:

- 1) Individu/Perorangan
- 2) Badan Usaha/Badan hukum.

Sedangkan Persyaratan dari Deposito BSM adalah sebagai berikut:

Dokumen/Biaya	Perorangan	Perusahaan/Badan Hukum
Kartu Identitas	KTP/SIM/Paspor Nasabah	1. KTP Pengurus 2. Akte Pendiri 3. SIUP 4. NPWP
Min setoran awal	Rp2.000.000,- -	Rp2.000.000,-
Biaya Administrasi Break Deposito	Rp30.000,-	Rp30.000,-
Biaya Materai	Rp6.000,-	Rp6.000,-

Contoh Perhitungan:

Deposito Ibu Fitri Rp1.000.000,- berjangka waktu 1 bulan. Perbandingan bagi hasil (*nisbah*) antara bank dan nasabah adalah 48:52. Bila dianggap total saldo deposito semua deposan adalah Rp200.000.000,- dan pendapatan bank yang dibagi-hasilkan untuk deposan adalah Rp3.000.000,- maka bagi hasil yang didapat oleh Ibu Fitri adalah:

Rp1.000.000,-	\times Rp3.000.000,- \times 52 % = Rp7.800,-
Rp200.000.000,-	

(*sebelum dipotong pajak*)

Dari beberapa kriteria yang ada pada akad mudharabah terhadap produk penghimpunan dana diatas dapat menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini terbukti dengan adanya Motivasi dari nasabah dalam memilih menyimpan dana di BSM Kudus, terpenuhinya kebutuhan nasabah yang beranekaragam dalam bentuk pembelian atau mengkonsumsi suatu produk (*barang dan jasa*) yang diperlukan. Misalnya ketika nasabah membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan maka nasabah dapat mengambil uang secara tunai melalui ATM dimanapun dan kapanpun.⁵

Terpenuhinya kebutuhan dalam memilih menyimpan dana di BSM Kudus yaitu dengan adanya produk bank yang ditawarkan, yang telah memberi kepuasan bagi *nasabah* secara menyeluruh dan

⁵Observasi pada pelayanan BSM pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2010

berkesinambungan, serta dalam penarikan bisa dilakukan melalui ATM dimanapun dan kapanpun untuk memenuhi kebutuhannya, menurut pendapat dari bapak Agus.⁶ Sedangkan menurut bapak Sabar salah seorang nasabah BSM Kudus juga memaparkan bahwa BSM sudah sesuai dalam pemenuhan kebutuhan, melalui produk-produk yang ditawarkan. Adanya produk tersebut dapat memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan dana atau penyetoran dana yang bisa dilakukan sewaktu-waktu.⁷

Sedangkan menurut pendapat nasabah dari ibu Nurul bahwa keamanan yang dilakukan oleh BSM Kudus terhadap penyimpanan dana sudah cukup aman. Karena dalam memberikan perlindungan dana nasabah pihak BSM Kudus memberikan No PIN (*sesuai aturan BI*) yaitu enam digit angka pada nasabah yang memiliki rekening di BSM Kudus, agar tidak terjadi pencurian dana.⁸ Tidak hanya enam digit angka saja, dalam pengambilan dana tidak boleh diwakilkan meskipun itu keluarganya sendiri, hal ini menjamin keamanan dari dana nasabah. Menurut pendapat nasabah dari bpk. Sulyadi.⁹

Adapun pendapat nasabah dari bpk Budiono dalam memilih menyimpan dana di BSM Kudus, merupakan dorongan (*motivasi*) diri

⁶Wawancara dengan bpk Agus, Nasabah BSM Kudus Pada Hari Rabu tanggal 17 Maret 2010

⁷Wawancara dengan bpk Sabar, Nasabah BSM Kudus Pada Hari Rabu tanggal 17 Maret 2010

⁸Wawancara dengan Ibu Nurul, Nasabah BSM Kudus Pada Hari Kamis tanggal 18 Maret 2010.

⁹Wawancara dengan bpk Sulyadi, Nasabah BSM Kudus Pada Hari Kamis tanggal 18 Maret 2010.

sendiri. Hal itu dikarenakan BSM Kudus adalah bank yang hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. adanya unsur syari'ah Islam dalam operasional dari BSM Kudus serta tidak adanya unsur bunga (*riba*) dalam bagi hasilnya dan mengacu pada ketentuan- ketentuan al Qur'an dan al Hadits.

Selain itu pemenuhan kebutuhan tersebut diatas seperti yang diterapkan dalam salah satu struktur organisasi BSM Kudus dengan adanya *Customer Focus* yaitu memenuhi dan memahami kebutuhan nasabah untuk menjadi BSM Kudus sebagai mitra terpercaya dan menguntungkan.¹⁰

3. Dampak Penerapan Akad Mudharabah Di BSM Kudus

a. Dampak Positif

- 1) Adanya perkembangan jumlah investasi mudharabah yang meningkat setiap tahunnya.
- 2) Adanya perkembangan jumlah nasabah mudharabah yang meningkat setiap tahunnya.
- 3) Serta adanya perkembangan kenaikan nominal mudharabah yang meningkat setiap tahunnya.

¹⁰Observasi BSM Kamis tanggal 18 Maret 2010.

b. Dampak Negatif BSM

- 1) Kurang efektifnya dual banking sistem yang dapat membuat dana dari bank syari'ah dapat tercampur dengan dana di bank konvensional.
- 2) Adanya kekhawatiran penyalahgunaan di perbankan syari'ah yang masih melakukan praktek riba.

E. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Perkembangan Produk Penghimpunan Dana Di BSM Kudus

1. Faktor-Faktor Pendukung

- a) Adanya prinsip syari'ah Islam yang dijadikan acuan di BSM untuk menerapkan sistem bagi hasil pada semua produknya terutama pada produk penghimpunan dananya.
- b) Adanya sarana prasarana dalam perusahaan yang cukup lengkap.
- c) BSM membawa *brand* (merek) dari bank mandiri dikarenakan bank mandiri bertindak selaku pemilik mayoritas BSM. Sementara bank mandiri sendiri merupakan sebuah bank ternama dan dikenal luas dikalangan masyarakat sehingga keberadaan BSM lebih mudah diterima di tengah- tengah masyarakat.

2. Faktor-Faktor Penghambat

- a) Kurang adanya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan BSM.
- b) Tingkat efektivitas keterlibatan masyarakat muslim dalam bank syari'ah tergantung pada pola pikir masyarakat muslim itu sendiri.

- c) Benturan dengan sistem nilai dan tradisi masyarakat desa yang masih puas menyimpan uang dibawah bantal.
- d) Semakin banyaknya pesaing dilingkup perbankan syari'ah.

3. Perkembangan Produk Penghimpunan Dana Di BSM Kudus

Data tabel perkembangan nasabah yang menginvestasikan dananya pada akad mudharabah di BSM Kudus mulai tahun 2005-2009:

Tahun	Jumlah Investasi Mudharabah	Jumlah Nasabah Mudharabah	Persentase Kenaikan Nasabah Mudharabah
2005	2	1546	0%
2006	3	1965	27%
2007	4	2651	35%
2008	4	3964	50%
2009	4	6301	59%

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan jumlah nasabah meningkat setiap tahunnya terutama pada tahun 2009 jumlah nasabah meningkat 59% dari tahun sebelumnya. Dari sisi jumlah nominal keseluruhan produk penghimpunan dana BSM Kudus juga mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tahun	Jumlah Nominal Penghimpunan Dana Mudharabah	Presentase Kenaikan
2005	15,943,210,100.00	0%
2006	18,892,002,765.00	18%
2007	22,914,265,020.00	21%

2008	29,039,605,320.00	27%
2009	41,186,301,396.00	42%

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan jumlah nominal produk penghimpunan dana mudharabah meningkat setiap tahunnya. Perkembangan terbesar pada tahun 2009 sebesar 42% dari tahun sebelumnya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nasabah dan produk penghimpunan dana mudharabah BSM Kudus mengalami peningkatan setiap tahunnya.